



Pemberdayaan Dosen, Himpunan Mahasiswa (Hima) Prodi Paud Universitas Mulia Balikpapan Dalam Akselerasi Implementasi Indikator PHBS Di Wilayah Rt 19 Kelurahan Sungai Nangka Kecamatan Balikpapan Selatan

Sri Purwanti¹, Bety Vitriana², Merlina³, Norlaila⁴, Cindy Maurellia⁵, Nur Wahida⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Mulia Balikpapan

Email: sri.purwanti@universitasmulia.ac.id¹, bety.vitriana@universitasmulia.ac.id², merlina@universitasmulia.ac.id³, norlaila@universitasmulia.ac.id⁴, cindymaurel1706@gmail.com⁵, nurwahida@student.universitasmulia.ac.id⁶

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-11-07

Revised : 2025-11-25

Accepted: 2025-11-28

KEYWORDS

Implementation of PHBS by
PAUD Lecturers HIMA PAUD

KATA KUNCI

Implementasi
PHBS Dosen
PAUD HIMA
PAUD

ABSTRAC

This community-service program aimed to raise the implementation of 12 Clean-and-Healthy-Life-Behavior (PHBS) indicators in RT 19, Sungai Nangka Village, South Balikpapan, where coverage was only 68.01 % of the 95 % national target. Using a collaborative-educative approach, lecturers and students of the Early-Childhood-Teacher-Education (PAUD) study program of Universitas Mulia accompanied residents through counseling, hands-on demonstrations, and behavioral-change monitoring. A participatory method was applied in stages: baseline survey, interactive education, proper-hand-washing practice, waste management, communal morning exercise, and a healthy-vegetable bazaar. The result was a significant improvement in PHBS practices, evidenced by winning first place in the city-level PHBS competition. The activity strengthened the university's Tridharma role, built sustainable campus–community partnerships, and serves as a model for community-based health education. The program demonstrates that university, community collaboration effectively creates lasting healthy-behavior change.

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan implementasi 12 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di RT 19 Kelurahan Sungai Nangka, Balikpapan Selatan, yang capaiannya baru 68,01% dari target nasional 95%. Melalui pendekatan kolaboratif dan edukatif, dosen dan mahasiswa Prodi PAUD Universitas Mulia mendampingi warga dengan kegiatan penyuluhan, demonstrasi praktik, dan monitoring perubahan perilaku. Metode partisipatif diterapkan secara bertahap: survei awal, edukasi interaktif, praktik cuci tangan, pengelolaan sampah, senam massal, dan bazar sayur sehat. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan perilaku PHBS, dibuktikan dengan meraih Juara 1 Lomba PHBS tingkat Kota Balikpapan. Kegiatan ini memperkuat peran kampus dalam Tridharma, membangun kemitraan berkelanjutan dengan masyarakat, serta menjadi model pendidikan kesehatan berbasis komunitas. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi kampus-masyarakat efektif menciptakan perubahan perilaku hidup sehat yang berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas hidup masyarakat tidak terlepas dari upaya membangun kesadaran kolektif

terhadap pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan bagian penting dari program preventif yang dicanangkan oleh

pemerintah guna mendorong terciptanya lingkungan sehat dan produktif di tengah masyarakat. Salah satu strategi yang dapat ditempuh dalam mendukung implementasi indikator PHBS adalah dengan melibatkan perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat.

Kelurahan Sungai Nangka, khususnya di wilayah RT 19 Kecamatan Balikpapan Selatan, menjadi salah satu wilayah yang memerlukan penguatan dan percepatan dalam penerapan indikator PHBS. Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi khususnya dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika menjadi sangat strategis untuk mendorong akselerasi perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat.

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Mulia Balikpapan memandang pentingnya keterlibatan aktif untuk mendukung upaya pemerintah dalam implementasi PHBS di tingkat masyarakat. Melalui kegiatan Pemberdayaan Dosen dan Himpunan Mahasiswa (HIMA) Prodi PAUD, diharapkan dapat terjadi kolaborasi yang kuat antara institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat lokal dalam melakukan edukasi, pendampingan, serta monitoring implementasi indikator PHBS.

Kegiatan ini akan difokuskan pada pemberdayaan warga RT 19 Kelurahan Sungai Nangka melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, seperti penyuluhan tentang kebiasaan hidup bersih, pelatihan cuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah rumah tangga, serta pembiasaan hidup sehat di lingkungan keluarga. Pelibatan aktif dosen dan mahasiswa diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas masyarakat, namun juga menjadi wadah pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan semangat kolaboratif dan penguatan kapasitas lokal, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah nyata dalam menciptakan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berdaya yang dimulai dari unit sosial terkecil yaitu keluarga dan lingkungan sekitar.

Berbagai regulasi telah diluncurkan oleh Pemerintah mulai dari pemerintah pusat, melalui Permenkes RI No. 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan PHBS di tatanan rumah tangga, pemerintah daerah melalui Perwali Kota Balikpapan No. 30/2015: Menetapkan indikator PHBS di tingkat keluarga/RT sebagai pegangan dalam penilaian pelaksanaan PHBS di kota, dan Perwali Kota Balikpapan No. 7/2019:

Mengatur pelaksanaan Gugus Tugas Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) secara terpadu dan lintas sector, yang ditindak lanjuti edaran dari Kecamatan dalam bentuk surat edaran nomor : 460/00042/balsel

balikpapan. tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) serta lingkungan bersih dan sehat (lbs) kemudian edaran dari kelurahan bahkan ditindak lanjuti edaran dari RT untuk disosialisasikan kepada warganya terkait dengan implementasi 12 indikator PHBS untuk semua warganya. Meskipun berbagai regulasi sudah diluncurkan, kondisi riil di lapangan capaian keterlaksanaan 12 indikator PHBS di lingkungan warga RT 19 kelurahan sungainangka, Kecamatan Balikpapan Selatan mulai dari 1) persalinan dibantu nakes 60%, 2) memberi ASI eksklusif 80%, 3) penimbangan bayi rutin setiap bulan 80%, 4) menggunakan air bersih 90%. 5) Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih 40%; 6) menggunakan jamban kamar mandi yang bersih, 80 %;

7) membasmi jentik 30 %; 8) makan buah dan sayur 80%; 9) melakukan aktifitas fisik setiap hari 35%; 10) tidak merokok didalam rumah 40% ; 11) memeriksakan gigi 6 bulan sekali dan menyikat gigi minimal 2 kali dalam satu hari 29%; 12) Penggunaan dan penyalah gunaan nafsa 60%. Sehingga rata-rata implementasi 12 indikator oleh warga di RT 19 Kelurahan Sungainangka baru mencapai 48,01% dari jumlah penduduk yang ada di RT 19, sementara target yang diharapkan adalah 95 % dikuatkan data dari Puskesmas gunung Bahagia bahwa RT 19 termasuk dalam 40 % wilayah dengan pencapaian rendah terutama dalam cuci tangan dan pengelolaan sampah (masih di bawah 60 %)

Berdasarkan data *baseline* yang dikumpulkan oleh tim pengabdian bersama Puskesmas Gunung Bahagia capaian rata-rata 12 indikator PHBS di RT 19 Kelurahan Sungai Nangka baru mencapai 68,01 % (n = 60 kepala keluarga). Indikator terendah adalah: Cuci tangan pakai sabun: 40 %; Menyikat gigi minimal 2x sehari: 29 %; Pembuangan sampah di tempatnya: 35 % Angka ini jauh dari target nasional 95 % (Permenkes RI No. 2269/2011) dan menjadi justifikasi utama dilaksanakannya program pengabdian ini.

Faktor penyebab rendahnya implementasi PHBS di lingkungan warga RT 19 Kelurahan Sungainangka di antaranya adalah keterbatasan informasi, minimnya edukasi berkelanjutan, serta kurangnya keterlibatan lintas sektor dalam membangun kesadaran kolektif. Oleh karena itu,

diperlukan pendekatan yang bersifat partisipatif, edukatif, dan kolaboratif dalam mengakselerasi pemahaman dan praktik PHBS di tingkat masyarakat.

Merujuk pada perolehan data yang dipaparkan diatas, dan keharusan adanya tidak lanjut dari proses MOU antara Ketua RT 19 dengan Fakultas Humaniora Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Mulia Balikpapan terpanggil untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dengan turut ambil bagian dalam mendukung program pemerintah tersebut melalui kegiatan Pemberdayaan

Dosen dan Himpunan Mahasiswa (HIMA). Kegiatan ini bertujuan menguatkan kapasitas masyarakat RT 19 Kelurahan Sungai Nangka Kecamatan Balikpapan Selatan dalam mengimplementasikan indikator PHBS secara nyata dan berkelanjutan guna mewujudkan cita-cita Hidup Bersih dan Sehat untuk semua Warga RT 19

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan capaian 12 indikator PHBS dari 68,01 % menjadi ≥ 85 % dalam 8 minggu; (2) Memperkuat peran Tridharma Perguruan Tinggi melalui kemitraan berkelanjutan kampus-puskesmas-kelurahan.

Melalui kegiatan pendampingan, edukasi, dan fasilitasi oleh dosen dan mahasiswa, masyarakat diharapkan warga RT 19 Kelurahan Sungainangka, memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mendukung perilaku hidup sehat dan terwujud Pembiasaan terus berkesiambungan berilaku Hidup bersih dan sehat, Kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada warga, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, sekaligus membentuk karakter sosial dan kepedulian sebagai calon pendidik masa depan.

2. Tinjauan Literatur

a. Pentingnya PHBS di lingkungan Rumah tangga & lingkungan RT

Permenkes RI No. 2269/2011 menetapkan 12 indikator PHBS yang harus dipraktikkan rumah tangga; capaian nasional 95 % masih menjadi pekerjaan rumah daerah. Perwali Balikpapan No. 30/2015 & No. 7/2019 menurunkan indikator tersebut menjadi instrumen penilaian per-RT serta memandatkan *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat* (Germas) lintas sektor faktor regulasi yang melatarbelakangi kolaborasi kampus- masyarakat dalam laporan ini.

Studi Riskesdas (2018) memperlihatkan rendahnya perilaku cuci-tangan pakai sabun (≈ 40

%) dan pemeriksaan gigi (≈ 29 %) kedua indikator ini juga menjadi titik terendah di RT 19.

Parlaungan dkk. (2023) membuktikan penyuluhan delapan pesan PHBS bagi guru TK/PAUD meningkatkan pengetahuan 35 % dan praktik 28 % setelah intervensi lima minggu, memperkuat argumen bahwa edukasi berbasis komunitas berbasis sekolah/paud efektif diterapkan di lingkungan RT

b. Peran Perguruan Tinggi, Dosen & Mahasiswa dalam PHBS

Undang-undang No. 20/2003 tentang Sisdiknas serta Permenristekdikti mewajibkan perguruan tinggi menjalankan Tridharma; pengabdian berbasis PHBS merupakan wujud nyata pencapaian sasaran ke-tiga.

Mitchell & Furness (2015) menekankan kolaborasi *parents-early years professionals-community* meningkatkan keberhasilan intervensi kesehatan anak

sesuai model kemitraan “kampus-dosen-mahasiswa-RT” dalam laporan.

Hedeen dkk. (2011) menyatakan *meaningful parent- educator collaboration* memperkuat keberlanjutan program perilaku hidup sehat pada anak usia dini.

Penelitian Kurniawati dkk. (2021) menunjukkan *training of trainers* kader kesehatan mampu meningkatkan cakupan MKJP 25 %. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi laporan untuk melakukan *training* kader PHBS agar kegiatan berkelanjutan setelah intervensi awal.

c. Strategi Edukasi Partisipatif & Media Praktik

Notoatmodjo (2012) menegaskan promosi kesehatan berbasis partisipatif (*participatory learning*) lebih efektif mengubah sikap dibanding ceramah klasik.

Leonita & Jalinus (2018) membuktikan penggunaan media sosial sederhana (leaflet, poster, *story-telling*) meningkatkan pengetahuan gizi sayur-buah anak sekolah dasar hingga 30%, sepadan dengan pemanfaatan poster, leaflet, dan audiovisual oleh mahasiswa PAUD di RT 19.

Parlaungan dkk. (2023) juga mendokumentasikan bahwa demonstrasi praktik (cuci tangan 6 langkah, *toilet training*, pemilahan sampah) oleh fasilitator muda meningkatkan skor observasi perilaku siswi TK sebesar 0,45 poin ($p < 0,05$)

d. Faktor penentu & hambatan implementasi PHBS

Suharmiati dkk. (2012) menunjukkan keterjangkauan informasi, ketersediaan air bersih,

dan keterlibatan tokoh masyarakat berkontribusi 42 % terhadap keberhasilan PHBS di wilayah perbatasan.

Studi Yuniarti dkk. (2012) menemukan kinerja penyuluh kesehatan hanya optimal bila didukung kader, perangkat RT/RW, dan anggaran operasional hambatan yang juga diidentifikasi laporan (minimnya edukasi berkelanjutan & sinergi lintas-sektor).

Riskesdas (2018) dan Dinas Kesehatan Kota Balikpapan (2023) mengkonfirmasi bahwa wilayah RT dengan sanitasi buruk dan rendahnya partisipasi perempuan justru memiliki status gizi buruk dan kejadian diare tinggi, memperkuat urgensi *community- led total sanitation* seperti yang diterapkan pada kegiatan RT 19.

e. Model Kemitraan Berkelanjutan

Rina dkk. (2020) menyatakan keberlanjutan program kesehatan tergantung pada terbentuknya “*jalan kemitraan*” antara kampus, puskesmas, dan perangkat kelurahan; MOA yang diinisiasi RT 19 dengan Fakultas Humaniora & Kesehatan Universitas Mulia mencerminkan mekanisme tersebut.

Khadijah & Gusman (2020) menekankan pola “*guru- orang tua kolaboratif*” selama pandemi mampu mengelola perilaku sehat anak tanpa kekerasan;

pendekatan *smart parenting* yang dijelaskan dalam kegiatan PHBS RT 19 meminjam prinsip serupa

f. Pemantauan & Evaluasi Prilaku

Notoatmodjo (2012) menyarankan *pre-post design* (baseline-endline) untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP); instrumen KAP yang digunakan dalam lomba PHBS Kota Balikpapan mengadopsi metode ini.

Anggraini (2014) membuktikan survei *picky-eating* dengan kuesioner foto-makanan (*food-photo chart*) lebih sensitif menangkap praktik makan anak; laporan memanfaatkan foto-dokumentasi kegiatan untuk memvalidasi hasil kuesioner warga.

3. Metode

Lokasi Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di RT.19 Sungai Nangka Balikpapan Selatan. Dengan waktu pelaksanaan 3 bulan juni – agustus 2025. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang secara bertahap dengan pendekatan partisipatif, edukatif dan berbasis komunitas agar perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang ditargetkan benar-benar melekat pada warga RT 19 Kelurahan Sungai Nangka. Langkah awal adalah kerja sama MoU dengan Kampus Universitas

Mulia dan Kelurahan serta rt.19 Sungai Nangka Balikpapan.



Gambar 1. Kerjasama Universitas Mulia dengan Rt.19 Sungai Nangka Balikpapan

Kemudian tahap persiapan yang dilakukan selama dua minggu; tim dosen dan mahasiswa Prodi PAUD Universitas Mulia melakukan koordinasi intensif dengan Ketua RT, kader kesehatan, perangkat kelurahan serta petugas Puskesmas Gunung Bahagia untuk menetapkan jadwal kegiatan, memetakan permasalahan spesifik setiap rumah tangga, menyiapkan logistik edukasi (poster, leaflet, sabun cuci tangan, tempat sampah portable, alat peraga gigi tiruan, buku menu sehat), sekaligus melatih puluhan mahasiswa agar mampu menjadi fasilitator yang komunikatif dan penuh empati. Setelah itu dilanjutkan tahap pelaksanaan inti selama tiga minggu yang dirancang seperti “sekolah lapangan PHBS” di mana setiap hari kerja malam hari digunakan untuk penyuluhan tematik (cuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah organik-anorganik, pola asuh

positif, menu MP-ASI & makanan sehat bergizi, senam kebugaran, serta bahaya rokok di dalam rumah) yang disampaikan secara interaktif melalui *talkshow* keluarga, permainan kuis edukatif dan *role play* anak- anak; sedangkan pagi harinya mahasiswa mendampingi ibu-ibu rumah tangga mempraktikkan langsung 7 langkah cuci tangan di depan MCK, memilah sampah dari sumber, menyikat gigi dengan metoda “sikat bundar” di depan anak-anak, serta membuat kompos dari sampah dapur. Demonstrasi praktik ini juga dibantu oleh tokoh masyarakat dan kader Posyandu agar pesan kesehatan bersifat lokal dan budaya setempat.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan kepada warga Masyarakat rt.19

Kegiatan diperkaya dengan senam massal sehat setiap Ahad pagi yang dipandu instruktur kebugaran dan diikuti sekitar 20 warga, serta bazar sayur & buah segar hasil koperasi mahasiswa yang menawarkan harga murah guna mendorong konsumsi sayur minimal 5 porsi per hari.



Gambar 3. Kegiatan Senam Pagi setiap minggu di rt.19 bersama dosen & mahasiswa



Gambar 4. Bazar sayur mahasiswa prodi paud Bersama warga rt.19

Monitoring harian dilakukan melalui lembar observasi sederhana: mahasiswa mencatat frekuensi cuci tangan, keberadaan tempat sampah tertutup, serta kebiasaan menyikat gigi anggota keluarga; data tersebut langsung dikelola secara digital oleh tim dosen untuk mengetahui kurva perubahan perilaku mingguan. Setelah intervensi intensif, tahap evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan pada minggu keenam dan ketujuh; dilakukan pengisian kuesioner *baseline-endline* oleh 60 responden perwakilan rumah tangga, *focus group discussion* dengan ibu-ibu PKK dan remaja Karang Taruna, wawancara mendalam terhadap 10 kepala keluarga, serta penilaian kemandirian kader melalui simulasi edukasi PHBS. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan 32 % dan praktik PHBS 28 %; temuan ini langsung disosialisasikan dalam pertemuan evaluatif bersama Ketua RT untuk merumuskan rencana aksi berikutnya berupa pembentukan “Kelompok Sadar PHBS” yang dikelola kader, penempatan tempat cuci tangan pakai sabun di setiap masjid dan pos jaga RT, serta komitmen warga meraih juara lomba PHBS tingkat kota komitmen yang berhasil dibuktikan dengan perolehan Juara 1 Lomba PHBS Kota Balikpapan

tahun 2025. Seluruh rangkaian metode ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif yang dipandu dosen dan mahasiswa mampu membangun *learning-by-doing*, memperkuat jejaring kemitraan tiga pilar (kampus-puskesmas-pemerintah kelurahan

4. Hasil

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan Himpunan Mahasiswa (HIMA) Prodi PAUD Universitas Mulia di wilayah RT 19 Kelurahan Sungai Nangka menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Setelah satu bulan intervensi berbasis pendekatan edukatif dan partisipatif, tercatat peningkatan substansial pada sejumlah indikator utama PHBS, di antaranya praktik cuci tangan pakai sabun yang meningkat dari 40% menjadi 78%, kebiasaan menyikat gigi yang benar naik dari 29% menjadi 70%, serta partisipasi warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang meningkat dari 35% menjadi 82%. Pencapaian ini diperkuat dengan hasil evaluasi *baseline-endline* yang menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan warga sebesar 32% dan perubahan perilaku sebesar 28%. Selain itu, keberhasilan program ini diakui secara formal melalui perolehan **Juara 1 Lomba PHBS tingkat Kota Balikpapan tahun 2025**, yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi telah mendapatkan validasi dari pihak pemerintah daerah.



Gambar 5. Menerima Penghargaan Juara 1 Lomba PHBS Kota Balikpapan.

Program ini juga berhasil membangun model kemitraan berkelanjutan antara Universitas Mulia dan warga RT 19, yang ditandai dengan

pembentukan Kelompok Sadar PHBS mandiri, penempatan tempat cuci tangan pakai sabun di titik-titik strategis, serta komitmen warga untuk terus menjaga kebersihan lingkungan tanpa ketergantungan pada pendanaan eksternal. Dari sisi akademik, mahasiswa Prodi PAUD memperoleh pengalaman praktik lapangan yang bermakna dalam penerapan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat, sementara dosen berhasil memetakan kebutuhan masyarakat yang relevan untuk pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa kolaborasi kampus-masyarakat berbasis edukasi partisipatif mampu menjadi katalisator perubahan perilaku hidup sehat yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Table.1 Capaian PHBS RT 19 Pre – Post test

Indikator	Pre %	Post %	Δ
Cuci tangan pakai sabun	40	78	+38
Menyikat gigi 2x	29	70	+41
Pembuangan sampah tepat	35	82	+47
ASI eksklusif	80	92	+12
Olahraga 30 menit	35	75	+40
Rata-rata 12 indikator	68,01	84,7	+16,7

5. Diskusi

Diskusi temuan menunjukkan bahwa lonjakan praktik cuci-tangan pakai sabun dari 40 % menjadi 78 % dan peningkatan perilaku menyikat gigi yang benar menjadi 70 % memperkuat temuan Parlaungan dkk. (2023) yang menegaskan demonstrasi interaktif oleh fasilitator muda secara signifikan meningkatkan skor observasi PHBS anak usia dini. Hasil ini sejalan dengan prinsip promosi kesehatan partisipatif Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa *learning-by-doing* lebih efektif mengubah sikap dibanding ceramah satu arah. Pemanfaatan media visual berupa poster dan leaflet yang disusun mahasiswa juga mendukung temuan Leonita & Jalinus (2018) bahwa literasi visual meningkatkan retensi informasi gizi dan perilaku sehat pada keluarga. Lebih lanjut, keberhasilan pembentukan Kelompok Sadar PHBS mandiri memvalidasi model "jalan kemitraan" Rina dkk. (2020) yang menekankan pentingnya kelembagaan lokal untuk menjamin keberlanjutan intervensi

kesehatan. Perolehan Juara 1 Lomba PHBS Kota Balikpapan memperkuat argumen Mitchell & Furness (2015) bahwa kolaborasi tripartit (orang tua- pendidik-masyarakat) berperan penting dalam menciptakan norma kesehatan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa pendekatan kampus-masyarakat berbasis *training-of-trainer* sebagaimana direkomendasikan Kurniawati dkk. (2021) mampu menciptakan agen perubahan lokal yang mandiri, sehingga perubahan perilaku PHBS tidak lagi bergantung pada kehadiran eksternal melainkan tumbuh dari dalam komunitas itu sendiri.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dari keseluruhan proses pengabdian masyarakat PHBS di RT 19 Kelurahan Sungai Nangka secara menyeluruh menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif, edukatif, dan partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, serta warga mampu menciptakan perubahan perilaku yang signifikan dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang nyata pada indikator-indikator utama PHBS, seperti praktik cuci tangan pakai sabun yang meningkat dari 40% menjadi 78%, kebiasaan menyikat gigi yang benar dari 29% menjadi 70%, serta pengelolaan sampah rumah tangga dari 35% menjadi 82%. Pencapaian ini tidak hanya terbatas pada angka, tetapi juga berhasil membangun kesadaran kolektif dan keterlibatan aktif warga dalam menjaga kesehatan lingkungan. Keberhasilan ini diperkuat oleh pencapaian Juara 1 Lomba PHBS tingkat Kota Balikpapan, yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi telah diakui secara formal oleh pemerintah daerah. Secara teoritis, hasil ini memperkuat temuan dari berbagai studi sebelumnya, seperti pentingnya demonstrasi interaktif oleh fasilitator muda (Parlaungan dkk., 2023), efektivitas promosi kesehatan partisipatif (Notoatmodjo, 2012), serta peran penting

kemitraan tri-pilar (kampus-puskesmas-masyarakat) dalam menciptakan keberlanjutan program (Rina dkk., 2020). Selain itu, pembentukan Kelompok Sadar PHBS mandiri dan penempatan fasilitas cuci tangan di titik-titik strategis membuktikan bahwa model kemitraan berkelanjutan dapat diterapkan secara efektif di tingkat komunitas. Dari sisi akademik, program ini juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa Prodi PAUD dalam menerapkan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat, sambil memperkuat kapasitas dosen dalam memetakan

kebutuhan masyarakat untuk pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan praktik PHBS di RT 19, tetapi juga menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain, serta memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang berkelanjutan.

Program pengabdian berbasis kolaboratif- edukatif berhasil meningkatkan implementasi 12 indikator PHBS di RT 19 dari 68,01 % menjadi 84,7 % ($\Delta+16,7$ %) dalam 8 minggu. Keberhasilan ini terverifikasi oleh perolehan Juara 1 Lomba PHBS Kota Balikpapan 2025 dan terjalinnya kemitraan berkelanjutan kampus-puskesmas-kelurahan. Model ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai implementasi Tridharma Perguruan Tinggi.

7. Persembahan

Kami tim pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mulia mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya laporan akhir kegiatan PHBS ini. Penghargaan setinggi-tingginya kami persembahkan kepada Ketua RT 19 Kelurahan Sungai Nangka beserta seluruh warga yang telah membuka pintu rumah dan hati untuk belajar, berlatih, dan berubah menuju kebiasaan hidup bersih dan sehat. Terima kasih tak terhingga kami sampaikan kepada Puskesmas Gunung Bahagia dan Dinas Kesehatan Kota Balikpapan atas bimbingan teknis, data, serta fasilitas yang membuat intervensi ini berbasis bukti dan tepat sasaran. Kepada LPPM Universitas Mulia, kami ucapkan terima kasih atas dana hibah, administrasi, dan motivasi yang memungkinkan mahasiswa mengabdikan diri di lapangan. Rasa hormat kami curahkan kepada para dosen pembimbing, instruktur senam, kader Posyandu, serta semua pihak yang telah berbagi pengetahuan, waktu, dan tenaga; tanpa gotong- royong ini, Juara 1 Lomba PHBS Kota Balikpapan tidak akan kami raih. Semoga kemitraan “dari kampus untuk masyarakat” yang terjalin hari ini terus berakar, tumbuh, dan berbuah lingkungan RT 19 yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan.

8. Referensi

Anggraini, D. R. (2014). Penggunaan food-photo chart untuk menilai konsumsi makanan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 10(4), 171–180. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18310>

Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. (2023). *Profil kesehatan Kota Balikpapan tahun 2023*. Dinkes

Balikpapan.

- Hedeem, T., Moses, P., & Peter, M. (2011). *Encouraging meaningful parent/educator collaboration: A review of recent literature*. CADRE. <https://www.cadnetworks.org>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Khadijah, & Gusman, O. (2020). Pola guru-orang tua kolaboratif dalam membentuk perilaku hidup sehat anak selama pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.345>
- Kurniawati, I., Hariani, W. F., & Wijaya, P. E. (2021). Pembinaan kader KB dalam meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 908–911. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.908>
- Leonita, A., & Jalinus, J. (2018). Pengaruh media poster bergambar terhadap pengetahuan gizi sayur dan buah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 1–10.
- Mitchell, L., & Furness, J. (2015). *The importance of collaboration among parents, early years professionals and communities: A literature review*. University of Waikato. <https://researchcommons.waikato.ac.nz>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Parlaungan, J., Siregar, M. F., & Nasution, I. H. (2023). Pendidikan kesehatan melalui 8 pesan PHBS pada guru TK/PAUD di Kecamatan Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.47313/jpn.v2i1.45>
- Pemerintah Kota Balikpapan. (2015). *Peraturan Wali Kota Balikpapan Nomor 30 Tahun 2015 tentang penilaian kinerja PHBS*. JDIIH Kota Balikpapan.
- Pemerintah Kota Balikpapan. (2019). *Peraturan Wali Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2019 tentang gugus tugas Gerakan Masyarakat Hidup*

Sehat (Germas). JDIH Kota Balikpapan.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia.

Rina, E., Sari, N. I., & Rahman, F. (2020). Model kemitraan kampus–puskesmas–kelurahan dalam penguatan PHBS berkelanjutan. *Jurnal ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 123–134. <https://doi.org/10.20884/1.jabm.2020.7.2.123>

Suharmiati, S., Mariyam, M., & Lestari, H. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di wilayah perbatasan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1–10.

Yuniarti, T., Kurniawan, B., & Wijayanti, R. (2012). Analisis kinerja penyuluh kesehatan dalam upaya peningkatan PHBS di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 45–54.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)